

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembedahan atau operasi merupakan segala tindakan yang menggunakan cara invasif yang dilakukan untuk mendiagnosa, mengobati penyakit, injury atau deformitas tubuh umumnya dilakukan dengan pembuatan sayatan yang dapat menimbulkan perubahan fisiologis tubuh dan mempengaruhi organ tubuh lainnya. *World Health Organization* (WHO) menguraikan bahwa kasus bedah adalah masalah kesehatan masyarakat, jumlah pasien dengan tindakan operasi mencapai angka peningkatan yang signifikan dari tahun ke tahun. Tercatat di tahun 2017 terdapat 140 juta pasien diseluruh rumah sakit di dunia, sedangkan pada tahun 2019 mengalami peningkatan sebesar 148 juta jiwa (Krismanto & Jenie, 2021).

Berdasarkan Data Tabulasi Nasional Depkes RI tahun 2009, tindakan bedah di Indonesia menempati urutan ke-11 dari 50 penanganan pertama pola penyakit di rumah sakit (Alfarisi, 2021). Berdasarkan hasil data laporan kegiatan di RSUD Dr.H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung pada tahun 2021 didapatkan data tindakan pembedahan di Instalasi Bedah Sentral pada bulan Januari-Desember sebanyak 3.307 pasien. Sedangkan pasien post operasi elektif di Ruang Rawat Inap Bedah RSUD Dr. H. Abdul Moeloek pada bulan Januari-Desember sebanyak 2.667 pasien.

Setiap pembedahan selalu berhubungan dengan insisi atau sayatan yang merupakan trauma atau kekerasan bagi penderita yang menimbulkan berbagai keluhan dan gejala. Salah satu keluhan yang sering dikemukakan adalah nyeri. Nyeri post operasi tersebut merupakan komplikasi pada sebagian besar pasien pasca bedah (Mailawati et al., 2020). Pada umumnya pemulihan pasien pasca operasi membutuhkan waktu rata-rata 72,45 menit, sehingga klien akan merasakan nyeri yang hebat rata-rata pada dua jam pertama sesudah operasi karena pengaruh obat anastesi yang sudah hilang (Rohmayani et al., 2019). Nyeri yang dirasakan pasien post operasi akan berbeda-beda. Intensitas nyeri

dapat memberikan gambaran nyeri yang dirasakan pasien, apakah nyeri tersebut termasuk skala nyeri ringan, sedang ataupun berat.

Rumah Sakit Dr. H. Abdul Moeloek merupakan Rumah Sakit Rujukan di Provinsi Lampung dengan jumlah pasien operasi bedah terbanyak di Lampung. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti di Rumah Sakit Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung didapatkan data bahwa tenaga perawat yang bekerja di Rumah Sakit mencatat dalam rekam medis terhitung banyaknya pasien yang menjalani operasi pada tanggal 12 desember-17 desember 2022 yaitu sebanyak 126 pasien. 10 pasien (12,6 %) pada usia balita, 4 pasien (5%) pada usia kanak-kanak, 15 pasien (18,9%) pada usia remaja, 34 pasien (26,9%) pada usia dewasa, 48 pasien (38%) pada usia lansia dan 15 pasien (18,9%) pada usia manula. Serta tercatat dalam rekam medis pasien dengan diagnosa prioritas nyeri khususnya pada pasien post operasi.

Nyeri bersifat subjektif, tiap-tiap individu mengalami nyeri yang berbeda dan respons terhadap nyeri dapat beragam. Terlepas dari subjektivitas dari nyeri itu sendiri, perawat memiliki tanggung jawab untuk mengkaji secara akurat. Saat ini nyeri telah ditetapkan sebagai tanda vital kelima, oleh sebab itu nyeri harus dikaji secara berkala (Prabandari et al., 2018).

Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi nyeri post operasi adalah usia, jenis kelamin, kebudayaan, pengalaman sebelumnya mengenai nyeri, gaya coping, dukungan keluarga, ansietas dan kelelahan (Andarmoyo, 2021). Nyeri pasca operasi yang tidak terkontrol dengan baik bisa mengakibatkan peningkatan morbiditas, gangguan fungsional dan kualitas hidup, waktu pemulihan yang tertunda, durasi penggunaan opioid yang berkepanjangan, dan biaya perawatan kesehatan yang lebih tinggi.

Penelitian (Rohmayani & Suwito, 2019), mengenai intensitas nyeri klien pasca operasi mayor menunjukkan hampir seluruhnya (80,00%) menjalani operasi abdomen, sebagian kecil (13,33%) operasi kepala dan (6,67%) operasi thoraks. Dan penelitian ini menyebutkan bahwa pasien pasca bedah mayor mengeluhkan nyeri, sebagian besar (60,00%) klien mengalami nyeri

sedang, sebagian kecil (23,33%) nyeri berat dan (16,67%) nyeri ringan. Klien pasca operasi mayor cenderung mengalami intensitas nyeri sedang sampai berat.

Penelitian lain juga dilakukan oleh Risna, Mira dan Iceu mengenai gambaran tingkat cemas, mobilisasi, dan nyeri pada ibu post operasi sectio sesarea di RSUD Dr. Slamet Garut pada tahun 2020. Dari 39 orang dengan teknik accidental sampling didapatkan hasil bahwa kecemasan sebagian besar 16 responden (41,0%) pada kecemasan ringan, 36 responden (92,3%) melakukan mobilisasi dini baik pada hari ke-1 dan 21 responden (53,8%) pada hari ke-2, dan tingkat nyeri didapatkan 21 responden (66,6%) pada nyeri sedang.

Fenomena yang sering terjadi dilapangan adalah pasien post operasi sering mengeluhkan nyeri akibat luka pasca operasi. Oleh karena itu, pengakajian nyeri pada pasien post operasi harus dilakukan semaksimal mungkin dan kita perlu mencari tahu apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi nyeri pada pasien post operasi. Karena pada kenyataannya banyak faktor yang dapat memperberat rasa nyeri pada pasien post operasi. Penelitian di Indonesia saat ini masih sedikit yang membahas tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat nyeri pada pasien post operasi, yang banyak peneliti temukan yaitu gambaran tingkat nyeri pada pasien post operasi.

Meskipun banyak hasil penelitian tentang nyeri post operasi, namun faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat nyeri pada pasien post operasi elektif dalam praktek klinis sehari-hari belum banyak diketahui sehingga kita perlu mencari data apakah ada faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat nyeri pada pasien post operasi elektif sehingga kita dapat meminimalisir faktor-faktor yang dapat memperberat nyeri post operasi. Berdasarkan fenomena dan uraian tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Nyeri Pada Pasien Post Operasi Elektif Di Ruang Rawat Inap Bedah RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2023”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas peneliti ingin mengetahui apakah ada faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat nyeri pada pasien post operasi elektif di ruang rawat inap bedah RSUD Dr.H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2023.

C. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua tujuan yaitu, tujuan umum dan tujuan khusus.

1. Tujuan Umum

Tujuan umum pada penelitian ini yaitu untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat nyeri pada pasien post operasi elektif di ruang rawat inap bedah RSUD Dr.H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2023.

2. Tujuan Khusus

Secara khusus penelitian ini bertujuan :

- a. Diketahui distribusi frekuensi faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat nyeri pada pasien post operasi elektif di ruang rawat inap bedah RSUD Dr.H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2023.
- b. Diketahui distribusi frekuensi tingkat nyeri pada pasien post operasi elektif di ruang rawat inap bedah RSUD Dr.H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2023.
- c. Diketahui hubungan faktor usia dengan tingkat nyeri pada pasien post operasi elektif di ruang rawat inap bedah RSUD Dr.H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2023.
- d. Diketahui hubungan faktor jenis kelamin dengan tingkat nyeri pada pasien post operasi elektif di ruang rawat inap bedah RSUD Dr.H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2023.

- e. Diketahui hubungan faktor kebudayaan dengan tingkat nyeri pada pasien post operasi elektif di ruang rawat inap bedah RSUD Dr.H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2023.
- f. Diketahui hubungan faktor pengalaman sebelumnya mengenai nyeri dengan tingkat nyeri pada pasien post operasi elektif di ruang rawat inap bedah RSUD Dr.H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2023.
- g. Diketahui hubungan faktor gaya koping dengan tingkat nyeri pada pasien post operasi elektif di ruang rawat inap bedah RSUD Dr.H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2023.
- h. Diketahui hubungan faktor dukungan keluarga dengan tingkat nyeri pada pasien post operasi elektif di ruang rawat inap bedah RSUD Dr.H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2023.
- i. Diketahui hubungan faktor ansietas dengan tingkat nyeri pada pasien post operasi elektif di ruang rawat inap bedah RSUD Dr.H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2023.
- j. Diketahui hubungan faktor kelelahan dengan tingkat nyeri pada pasien post operasi elektif di ruang rawat inap bedah RSUD Dr.H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2023.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini meliputi; manfaat teoritis dan manfaat aplikatif.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan referensi bagi mahasiswa keperawatan atau perawat dalam menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat nyeri pada pasien post operasi elektif dan dapat dijadikan data dasar dalam melakukan penelitian lebih lanjut terutama di bidang keperawatan perioperatif dan dapat meningkatkan derajat kesehatan di tempat penelitian.

2. Manfaat Aplikatif

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi bagi petugas kesehatan mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat nyeri pada pasien post operasi elektif sehingga mampu meningkatkan fungsi perawat khususnya di bidang keperawatan perioperatif dalam memberikan masukan perencanaan, pengembangan pelayanan kesehatan, dan dapat dilaksanakan dalam pemberian asuhan keperawatan pada pasien post operasi untuk meningkatkan pelayanan kesehatan.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Dalam penelitian ini penulis membatasi ruang lingkup penelitian. Ruang lingkup penelitian ini adalah keperawatan. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif, desain penelitian analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Objek dalam penelitian ini adalah faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat nyeri pada pasien post operasi elektif. Subjek yang diteliti dalam penelitian ini adalah pasien yang telah menjalankan tindakan operasi elektif di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung. Tempat penelitian dilaksanakan di ruang rawat inap bedah RSUD Dr. H. Abdul Moeloek dan waktu penelitian adalah 8 April-8 Mei 2023.